

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri merupakan penyakit yang dialami oleh semua kalangan. Setiap individu pasti pernah mengalami nyeri pada tingkatan tertentu. Rasa nyeri seringkali timbul apabila suatu jaringan mengalami gangguan atau kerusakan. Persepsi nyeri ini merupakan suatu sinyal yang berfungsi untuk mempertahankan tubuh agar pencetus nyeri ini segera diatasi (Guyton dan Hall, 2006). Akibat dari rasa nyeri inilah masyarakat mencari upaya untuk menghilangkannya. Walaupun dalam dunia medis nyeri merupakan hal yang sering terjadi, tetapi pengetahuan masyarakat tentang nyeri sangat sedikit. Nyeri dapat dihilangkan dengan penggunaan obat analgetik. Analgetik atau obat penghalang nyeri adalah zat-zat yang mengurangi atau menghalau rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran (Tan dan Rahardja, 2007).

Analgetik merupakan obat yang mudah didapatkan oleh masyarakat dengan resep dokter maupun Tanpa Resep dokter atau swamedikasi. Hasil penelitian pada tahun 2008 yang dilakukan di enam apotek di Kecamatan Delanggu menunjukkan bahwa tindakan pertama yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan sakit kepala dan nyeri yaitu diobati sendiri dengan menggunakan analgetik, setelah tidak berhasil baru menemui dokter atau puskesmas atau rumah sakit. Sebanyak 63%

masyarakat memperoleh obat tersebut dari apotek dan hanya 41% yang diberi informasi tentang obat analgetik oleh petugas apotek (Wulandari, 2011).

Di seluruh dunia, analgetik oral adalah yang paling banyak digunakan obat dengan prevalensi penggunaan mulai dari 7 sampai 35% di berbagai negara. Kelas obat analgesik termasuk turunan para-aminofenol (asetaminofen), obat anti-inflamasi non-steroid (salisilat seperti aspirin atau asam organik lainnya seperti ibuprofen dan piroksikam), dan opiat seperti kodein dan propoksifen (Hirsch dkk., 2003). Sedangkan di apotek-apotek hampir setiap hari terdapat penjualan analgetik yang diresepkan maupun tidak diresepkan (Ratnawati, 2009).

Analgetik merupakan golongan obat yang paling sering digunakan untuk pengobatan nyeri. Meskipun secara umum aman digunakan tetapi bila salah dalam penggunaannya bisa terjadi gejala toksisitas. Sebaiknya sebelum memilih obat nyeri yang tepat ketahui dahulu macam-macam nyeri yang dapat diobati dengan obat analgetik. Informasi inilah yang seharusnya diberikan oleh para farmasis kepada pengguna analgetik.

Saat ini segala informasi yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang pengobatan cukup mudah diperoleh. Informasi pengobatan melalui melalui sosial media, internet, tenaga kesehatan, dan kerabat sangat mudah diperoleh. Oleh karena itu pengeluaran obat di apotek perlu disertai dengan pemberian informasi dan edukasi mengenai obat agar penggunaan obat yang rasional dapat tercapai. Obat anti nyeri

adalah obat yang siklusnya cukup tinggi dalam sebuah Apotek. Perlu perencanaan yang baik sebagai dasar dari kegiatan pengelolaan obat untuk menentukan kebutuhan obat dan merupakan salah satu fungsi yang menentukan keberhasilan kegiatan selanjutnya. Untuk mewujudkan perencanaan tersebut adanya kegiatan pelaksanaan pada tahap ini dilakukan pengadaan obat untuk memenuhi kebutuhan obat yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Apabila terjadi kesalahan pada suatu tahap akibatnya akan mengacaukan siklus secara keseluruhan yang menimbulkan dampak seperti pemborosan, tidak tersedianya obat, tidak tersalurnya obat, obat rusak, dan lain sebagainya. Tingkat ketersediaan obat adalah tingkat persediaan obat baik jenis dan jumlah obat yang diperlukan oleh pelayanan pengobatan dalam periode waktu tertentu, diukur dengan cara menghitung persediaan dan pemakaian rata-rata perbulan. Oleh karena itu kinerja pengelola obat sangat menentukan keberhasilan dalam pengelolaan obat di sebuah Apotek.

Berdasarkan banyaknya penggunaan obat antinyeri yang terlalu sering dan Tanpa Resep, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang pola penggunaan obat analgetik di apotek. Dari hasil penelitian dapat digunakan untuk memberi gambaran mengenai pola penggunaan obat khususnya analgetik yang dilakukan oleh masyarakat serta persentase penggunaan analgetik. Hasil penelitian juga diharapkan dapat mewakili gambaran pola penggunaan obat khususnya analgetik pada masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana ketersediaan dan penggunaan obat golongan analgetik (anti nyeri) di Apotek Sidodadi Farma, Apotek Zahrama, Apotek Ar-Rummi di Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun periode Juli-Desember 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui ketersediaan dan penggunaan obat golongan analgetik (anti nyeri) di Apotek Sidodadi Farma, Apotek Zahrama, Apotek Ar-Rummi di Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun periode Juli-Desember 2019.